



Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada UMKM Kerupuk Azizah Kota Padang

Wilfah Busri Wahyu^{*1}, Hayu Yolanda Utami², Teguh Hidayat³, Zulkifli⁴

^{1,2} Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang, Indonesia

^{3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia

*Corresponden Author: wilfah.busriwahyu@gmail.com

Info Article Received : 25 Mei 2026 Revised : 14 Juni 2026 Accepted : 21 Juli 2026 Publication : 31 Juli 2026	Abstract: <i>This community service program aimed to implement an Accounting Information System (AIS) based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Kerupuk Azizah MSME in Padang City to improve financial reporting accountability. The program employed observation, needs assessment, training, implementation assistance, and evaluation through discussions and post-tests. The results showed improved participants' competence in preparing SAK EMKM-compliant financial statements, calculating production costs, managing inventory, and utilizing financial information for decision-making. The program outputs included a Microsoft Excel-based bookkeeping system, SAK EMKM-compliant financial reporting templates, and a user guide to support sustainable implementation. Evaluation results indicated an 85% level of participant understanding, demonstrating that the AIS effectively enhanced financial reporting accountability and strengthened the professionalism of MSME financial management.</i> Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kerupuk Azizah Kota Padang untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan implementasi, dan evaluasi melalui diskusi serta post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, menghitung harga pokok produksi, mengelola persediaan, serta memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Luaran kegiatan berupa sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel, format laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dan panduan penggunaan sistem yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman peserta mencapai 85%, sehingga implementasi SIA efektif meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dan profesionalisme pengelolaan UMKM.
Keywords: Accounting Information System, SAK EMKM, Financial Reporting Accountability, MSMEs Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM, Akuntabilitas Laporan Keuangan, UMKM	
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting sebagai pilar stabilitas ekonomi nasional termasuk di kota Padang, terutama melalui kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagaimana yang diungkap oleh Amalina, (2024) bahwa Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (MKM) selama ini dipandang sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena menyerap tenaga kerja dan perputaran ekonomi lokal. Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik di kawasan pedesaan maupun perkotaan, serta membantu menurunkan angka pengangguran secara signifikan (Prasetyo et al., 2020). Dengan demikian, UMKM berperan strategis dalam perekonomian nasional, namun kerap menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Basri et al., 2025).

Di era ketidakpastian pasar saat ini, transparansi dan akuntabilitas keuangan bukan sekedar kewajiban administratif melainkan instrumen strategis dalam pengambilan keputusan. Bagi UMKM implementasi pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadi kondisi utama untuk mencapai keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga komoditas. Kepatuhan menyusun laporan berbasis standar sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi (Widiastoeti & Sari, 2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang tepat dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi, mempercepat proses pencatatan transaksi, serta memperkuat efisiensi operasional, khususnya dalam konteks pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) (Sumarsono & Syaiful, 2023). Selain itu Penerapan standar akuntansi pada UMKM secara signifikan juga terbukti mendukung transparansi dan pertumbuhan usaha (Rivandi & Gea, 2018). Salah satu UMKM di kota Padang yang memiliki omset besar dan pertumbuhan usaha yang bagus dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yaitu UMKM Kerupuk Azizah. Usaha ini dirintis awal mulanya ide saat arisan ibu-ibu lingkungan RT setempat pada tahun 2009. Namun akhirnya difokuskan oleh satu orang dengan memberi nama UMKM Kerupuk Azizah. Usaha ini dimulai dengan modal Rp. 500.000 dengan karyawan 2 orang, saat ini sudah berkembang dengan jumlah karyawan 30 orang.

Dengan perkembangan jumlah karyawan yang banyak tentu dikarenakan oleh produksi dan permintaan sudah mencapai volume yang tinggi. Data produksi membuktikan bahwa UMKM ini memiliki omset yang besar dibanding usaha sejenisnya yaitu produksi mencapai 100 hingga 200 kg per hari. Idealnya, usaha yang sudah

mencapai produksi yang besar harus didukung oleh sistem pelaporan yang sistematis dan lebih kompleks. Upaya pemerintah dalam mendukung UMKM Azizah agar terus berkembang didukung dengan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Menurut owner, pemerintah pernah memberikan pelatihan satu hingga dua kali dalam pembuatan laporan keuangan. Pelatihan yang baik akan membantu mereka dalam memahami penggunaan dan pengelolaan SIA secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mereka (Devi, 2022). Secara manual ini sudah bisa dilakukan oleh pemilik, namun belum bisa menggunakan Sistem Akuntansi yang berbasis aplikasi maupun program dikarenakan untuk memiliki software maupun program tersebut tentu membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

UMKM Kerupuk Azizah sendiri masih membuat laporan sederhana, hanya mencatat uang masuk dan uang keluar. Tidak ada bagian khusus dalam pencatatan setiap aktivitas akuntansi yang terjadi di UMKM Azizah. Pencatatan hanya dilakukan oleh owner sendiri. Bahkan UMKM Azizah tidak memperhitungkan biaya tetap yang menjadi pembentuk Harga Pokok Produksi (HPP) seperti biaya sewa. Dari penuturan owner tempat usaha merupakan pinjaman dari PT Semen Padang sebagai bentuk dana CSR dan UMKM Azizah merupakan UMKM binaan PT. Semen Padang. Tentu hal ini tidak bisa menggambarkan Harga Pokok Produksi secara riil dan belum menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai standar.

Penggunaan sistem informasi akuntansi oleh UMKM Kerupuk Azizah masih rendah dan jarang diterapkan dikarenakan merasa keuangan sudah dikelola langsung oleh owner jadi merasa tidak adanya kesalahan dan kecurangan dalam keuangan. Padahal dalam penyajian laporan keuangan perlu sistem yang terstruktur dan sesuai standar. Hal inilah yang menjadi penyebab UMKM Kerupuk Azizah sulit menilai kesuksesan dan perkembangan mereka secara riil karena mereka tidak melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi. Kegagalan dalam mencatat pengeluaran secara akurat, khususnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), sering menjadi menyebabkan penetapan harga jual yang kurang presisi (Anggreani & Adnyana, 2020), mengingat masih minimnya UMKM yang mengadopsi metode pencatatan biaya menyeluruh seperti full costing (Purwanto, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Saputri et al. (2023) menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan jasa. Reza dan Febrini (2024) menyatakan bahwa

penggunaan software akuntansi mampu meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Berdasarkan temuan masalah yang dihadapi UMKM Kerupuk Azizah, tim pengabdian memberikan solusi berupa edukasi dan pendampingan mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) SAK EMKM. Harapan setelah diberikan edukasi betapa pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyajian laporan keuangan agar menggambarkan situasi keuangan yang riil dan dapat menentukan Harga Pokok Produksi dengan tepat. SAK EMKM adalah standar yang dirancang oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.. Tujuan laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Rositasari et al., 2022).

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2026 di UMKM Kerupuk Azizah yang beralamat di Lubuk Kilangan Kota Padang. Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada pemilik sekaligus kepada karyawan bagaimana sebuah sistem bekerja. Dalam hal ini materi yang diberikan adalah edukasi mengenai Sistem Informasi Akuntansi diterapkan maka akan memberikan informasi keuangan yang riil terutama dalam penetapan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan penentu dalam menetapkan harga jual, jadi UMKM kerupuk Azizah bisa mengambil keputusan yang tepat saat produksi dipengaruhi oleh lonjakan harga bahan baku berikut bahan pembantunya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan *framework* Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital yang selaras dengan SAK EMKM. Apabila Implementasi Sistem Informasi Akuntansi diterapkan maka target dalam peningkatan akuntabilitas analisis *Cost Volume Profit* (CVP), sehingga membantu manajemen dalam melakukan penyesuaian isi kemasan untuk dijual secara rasional sebagai respon terhadap inflasi biaya produksi.

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan sistematis yang menggabungkan audit operasional dengan pelatihan partisipatif untuk memastikan transfer teknologi informasi akuntansi berjalan efektif. Metode ini melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan terbukti sangat efektif untuk mengidentifikasi serta memecahkan masalah operasional secara kontekstual pada UMKM (Dewi et al., 2026). Tahap pelaksanaan pengabdian dibagi ke dalam tiga langkah strategis

1. Tahap Persiapan dan Analisis situasi (Observasi).

Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan ke lokasi yang memungkinkan tim pengabdian untuk memetakan alur produksi secara langsung dari gudang bahan baku hingga ke lini pengemasan untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, penelaahan dokumen modal historis, dan wawancara mendalam dengan pemilik. Fokus pengumpulan data diarahkan pada:

- Identifikasi struktur biaya tetap (*fixed cost*) berupa gaji harian berdasarkan masa kerja.
- Identifikasi biaya variabel (*variable cost*) berupa sistem borongan per adonan.
- Pemetaan sistem persediaan menggunakan prinsip *Just in Time* (JIT), mengingat produksi dilakukan berdasarkan permintaan (*production to order*) dan berdasarkan ketersediaan stok.
- Analisis saluran distribusi dan skema komisi persentase untuk pihak ketiga di luar provinsi.

2. Kerangka kerja (*Framework*) SIA yang Dibangun

Framework SIA yang diimplementasikan dirancang untuk mengintegrasikan seluruh transaksi ke dalam *General Ledger* (Buku Besar) secara otomatis melalui tiga modul utama:

- Modul Manajemen Biaya Produksi: Mencatat fluktuasi bahan baku dan kemasan plastik. Modul ini menyertakan fitur perhitungan "Shadow Rent" untuk mengukur performa bisnis yang sesungguhnya di luar bantuan CSR.
 - Modul Penggajian Terintegrasi: Mengotomatisasi perhitungan upah bagi 30 karyawan dengan membedakan beban tenaga kerja langsung (borongan/per adonan) dan beban administratif (harian).
 - Modul Distribusi dan Inventory: Melacak posisi stok berdasarkan masa kedaluwarsa (*expiration date*) dan menghitung secara akurat bagi hasil untuk mitra distribusi di Jambi, Pekanbaru, dan Medan.
3. Tahap Analisis , Evalusi Pasca Program, dan Dokumentasi
- Evalusi dilakukan melalui *post-test* terhadap pemahaman pemilik usaha mengenai interpretasi laporan keuangan digital. Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir sesi untuk mengukur tingkat pemahaman, ketertarikan, dan komitmen UMKM Kerupuk Azizah dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) SAK EMKM. Indikator keberhasilan pada tahap ini dapat diukur secara kalitatif dan kuantitatif melalui sesi diskusi interaktif, serta inisiatif proaktif UMKM Kerupuk Azizah dalam mendokumentasikan materi presentasi berupa manual operasional serta laporan HPP yang telah terverifikasi sebagai pedoman implemantasi pencatatan dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi.

RESULTS AND DISCUSSION

Proyek pengembangan sistem informasi akuntansi untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UKM dapat memberi dampak positif yang signifikan (Rahaningsih et al., 2022). Implementasi Sistem informasi Akuntansi secara optimal memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, terutama melalui penyediaan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Hamdani et al. (2025)). Dalam kegiatan ini, pelaku UKM diberikan penjelasan bahwa pencatatan atas semua transaksi keuangan yang terjadi dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi mulai dari pembelian bahan baku, produksi, pengemasan, pemasaran hingga perhitungan sewa dapat menyajikan harga pokok produksi yang riil.

Menurut Romney dan Steinbart (2021), Sistem Informasi Akuntansi berfungsi menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung kegiatan operasional maupun manajerial organisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

pada tanggal 24 Maret 2026 di UMKM Kerupuk Azizah yang beralamat di Lubuk Kilangan Kota Padang berjalan lancar dan interaktif. Implementasi SIA pada UMKM Kerupuk Azizah telah mengubah paradigma manajemen dari pengelolaan berbasis arus kas (*cash based*) menjadi berbasis akrual yang lebih akuntabel sesuai SAK EMKM.

Transformasi Pencatatan Biaya dan *Shadow Rent*

Melalui modul biaya, pemilik usaha kini mampu mengidentifikasi komponen biaya tersembunyi. Sebagai mitra binaan PT. Semen Padang, UMKM Azizah selama ini tidak mengeluarkan biaya sewa. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mengintegrasikan perhitungan "*Shadow Rent*" atau biaya sewa bayangan sebagai elemen evaluasi. Hal ini penting untuk analisis keberlanjutan jangka panjang. Pemilik kini memahami margin keuntungan bersih yang sebenarnya jika suatu saat harus menyewa fasilitas secara mandiri. Bangunan tempat penyimpanan bahan baku, dan ruang produksi dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Gambar 1. Ruang Tempat Penyimpanan Bahan Baku.

Strategi CVP dalam adaptasi Harga

Data dari Sistem Informasi Akuntansi memfasilitasi penggunaan *Cost Volume Profit Analysis*. Saat harga plastik dan bahan baku melonjak, sistem memberikan simulasi dampak kenaikan harga terhadap titik impas (*Break Event Point*). Hasil analisis merekomendasikan strategi *shrinkflation* atau pengurangan isi per kemasan daripada menaikkan harga jual secara frontal. Strategi ini terbukti efektif menjaga retensi pelanggan di mini market sambil tetap mempertahankan margin profitabilitas yang sehat.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2026)

Gambar 2. Produk Jadi Dengan Beberapa Ukuran Kemasan

Akuntabilitas Distrbusi dan Monitoring Kedaluwarsa Produk

Mengingat sistem produksi bersifat *production to order*, Sistem Informasi Akuntansi memastikan tidak ada penumpukan stok yang tidak perlu. Sperti yang terlihat pada gambar operasional produksi akan dihentikan sementara apabila barang jadi di gudang persediaan barang jadi menumpuk, dan akan dilanjutkan untuk produksi kembali setelah barang di gudang didistribusikan. Untuk pemasaran lintas provinsi (Jambi, Pekanbaru, Medan), sistem secara otomatis menghitung kewajiban persenan kepada pihak ketiga. Integritas dan masa kedaluwarsa dalam sistem pencatatan persediaan memungkinkan pemilik atau manajemen memantau kualitas produk di tangan distributor seca *real time*, sehingga resiko retur produk dapat diminimalisir.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (20206)

Gambar 4. Pemaparan Materi Sistem Informasi Keuangan SAK EMKM

Peningkatan Kapasitas SDM dan Disiplin Data

Transisi ke Sistem Informasi Akuntansi mendorong disiplin data pada 30 tenaga kerja. Pencatatan produksi harian dari 100 hingga 200 kg per hari kini langsung menjadi data akuntansi, Berikut adalah ringkasan perbandingan kondisi manajemen keuangan:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Target Setelah Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Berbasis SAK EMKM

Dimensi	Sebelum Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Target Sesudah Implementasi Sistem Informasi (SIA) SAK EMKM
Metode Mencatatan	Manual fragmented (tidak terstruktur)	Digital, otomatis dan terintegrasi ke <i>General Ledger</i>
Analisis Biaya	Mengabaikan biaya sewa dan beban non-kas	Inklusi Shadoww Rent untuk analisis keberlanjutan
Manajemen Upah	Pencatatan harian/ borongan terpisah	Modul penggajian otomatis (<i>Fixed vs Variable Labor Cost</i>)
Strategi Harga	Berdasarkan intuisi pasar	Berdasarkan CVP Analysis dan perhitungan HPP presis
Manajemen Persediaan	Berdasarkan perkiraan fisik semata	Sistem <i>Just in time</i> dengan monitoring masa kedaluwarsa
Transparansi Mitra	Klaim bagi hasil pihak ketiga sulit diverifikasi	Laporan bagi hasil otomatis per wilayah distribusi

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat di UMKM Kerupuk Azizah yang berlokasi di Kota Padang telah memberikan dampak yang terukur terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam pemahaman akan pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dengan menerapkan SIA yang berbasis SAK EMKM. Penggunaan SIA memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan pengambilan keputusan strategis yang berbasis data, terutama menghadapi kenaikan biaya bahan baku melalui penyesuaian gramasi produk yang terukur. Dengan implementasi SIA, UMKM Azizah mempunyai komitmen untuk tidak sekedar usaha tradisional, namun menjadi entitas bisnis yang profesional dan siap di audit. Secara menyeluruh, keberhasilan program pengabdian ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta hingga 85% dalam simulasi pencatatan dengan Sistem Informasi Akuntansi secara sederhana.

Untuk mempertahankan momentum profesionalisme ini, disarankan kepada UMKM Kerupuk Azizah untuk mulai menyisihkan cadangan dana setara biaya sewa sebagai bentuk antisipasi kemandirian di masa depan. Bagi pemerintah dan penyedia CSR dalam hal ini PT. Semen Padang sebagai Pembina untuk UMKM Kerupuk Azizah, diperlukam pendampingan lanjutan yang fokus otomatisasi supply chain management

agar folume produksi yang mencapai 200 kg/ hari dapat didistribusikan lebih luas dengan kontrol kualitas digital atau sitem yang sesuai standar.

REFERENCES

- Amilia Hasbullah, & Hermanto, A. (2026). Pelatihan manajemen keuangan dasar bagi UMKM perempuan di Kota Medan: Penerapan pemisahan keuangan pribadi dan usaha. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 121–128. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.29>
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16.
- Basri, N., Idayanti, R., & Hasbi, H. (2025). Analisis penerapan aplikasi akuntansi berbasis SI APIK dalam menyusun laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2757>
- Dewi, N. F., Adelia, J., Fatiha, S. A., Manahuang, W. P., Rachmawati, D., Sudari, S. A., & Ulfah, R. (2026). Akselerasi UMKM: Pendampingan keuangan, digitalisasi, dan branding pada UMKM kuliner Kota Depok. *Eastasouth Journal of Positive Community Service*, 4(2), 250–261. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v4i02.521>
- Devi, S. (2022). Efektivitas sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Denpasar di masa pandemi COVID-19. *Accounting Profession Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.32>
- Hamdani, A., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kecamatan Rimbo Bujang. *Jurnal Manajemen Terhadap Keuangan*, 14(1), 31–45.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Tentang SAK EMKM*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Prasetyo, A., Andayani, E., & Sofyan, M. (2020). Pembinaan pelatihan pembukuan laporan keuangan terhadap wajib pajak UMKM di Jakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 34–39.
- Purwanto, E. (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>

- Rahaningsih, N., et al. (2022). PKM pengembangan sistem informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah (UKM). *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 509–513.
- Reza, A. F., & Febraini, D. (2024). Efektivitas penerapan software akuntansi terhadap laporan keuangan UMKM halal Bogor. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(1), 79–95.
<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i1.22295>
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan perbankan milik pemerintah pusat). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 1–9.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/167>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan jasa di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 102(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Sumarsono, I. N., & Syaiful, S. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 75–89.
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2021). Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 1–15.
<https://doi.org/10.30736/je.v21i1.319>